



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menduduki posisi sebagai *talent coordinator* yang fokus mengkoordinasi para pemain utama dan pemain pendukung selama menjalankan *shooting*. Penulis berkoordinasi pada divisi *talent coordinator* yang terdiri *casting director*, *assistant casting director*, dan *talent coordinator* khusus pemain *extras*. Sehingga setiap jabatan sudah memiliki *jobdesk* dan tanggung jawab masing-masing dalam mengkoordinasi setiap pemain dan *extras* untuk memperlancar jalannya *shooting*.



Bagan 3. 1. Organisasi divisi *talent coordinator*

#### 3.2. Tugas Yang Dilakukan

Tugas utama yang diberikan pada penulis adalah sebagai *talent coordinator* para pemain utama dan pemain pendukung, dimana bertugas untuk mengkoordinasi setiap pemain selama berjalannya *shooting*. Tugas penulis untuk memastikan kehadiran pemain sesuai dengan waktu *calling* mereka yang telah ditentukan didalam *callsheet* atau jadwal *shooting* setiap harinya, bila ada pemain yang harus

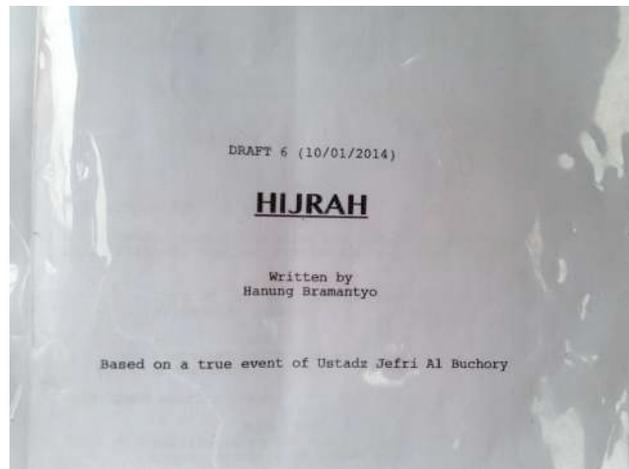
dijemput maka penulis harus memperkirakan waktu yang cukup pada supir devisi *talent coordinator* untuk menjemput pemain agar dapat sampai tepat waktu di lokasi *shooting* atau dalam beberapa hal khusus penulis pun pernah ditugaskan untuk menjemput pemain di *airport* dan mengantar pemain pulang terlebih dahulu ke Jakarta saat sedang *shooting* di luar kota. Kemudian penulis berkoordinasi dengan devisi *wardrobe* dan *make up* untuk memastikan beberapa menit sebelum pemain dipanggil masuk kedalam set *shooting*, setiap pemain telah siap didandani sesuai perannya dan kebutuhan *scene* yang akan di mainkan, sehingga dengan begitu penulis pun harus terus berkoordinasi dengan asisten sutradara untuk mengetahui perkembangan setiap *scene* dalam proses *shooting* yang akan penulis koordinaorkan kembali kepada pemain, *make up artist*, dan *wardrobe*. Kemudian memastikan kenyamanan dan kebutuhan setiap pemain terjaga selama proses *shooting*, bukan berarti penulis dan devisi *talent coordinator* menempatkan diri sebagai “asisten pribadi” pemain melainkan sebagai pengkoordinator dalam mengatur jadwal dan kebutuhan pemain dalam proses *shooting* serta menjaga kenyamanan dan *mood* setiap pemain untuk kelancaran berjalannya proses *shooting*.

### **3.3. Uraian Pekerjaan**

*Talent coordinator* berperan dalam masa *pre-production*, *production* dan *post-production*. Namun, penulis lebih banyak berperan dalam masa produksi dikarenakan penulis memulai praktek kerja magang satu minggu sebelum *shooting*. Sehingga penulis menjalankan masa *pre-production* hanya tiga hari dan

post-production dijalankan devisa *talent coordinator* dua hari setelah masa praktek kerja magang penulis selesai.

### 3.3.1. *Pre-Production*



Gambar 3.1. Membaca naskah

Pada masa *pre-production* tentunya penulis harus terlebih dahulu membaca naskah serta memahami jalan ceritanya secara detail khususnya mengenai karakter pemain dan suasana emosi dalam setiap *scene*, karena seorang *talent coordinator* menjadi devisa yang akan mengarahkan pemain dalam menjalankan proses *shooting* serta menjadi tempat pertama pemain bertanya mengenai hal setiap *scene* yang akan mereka mainkan.



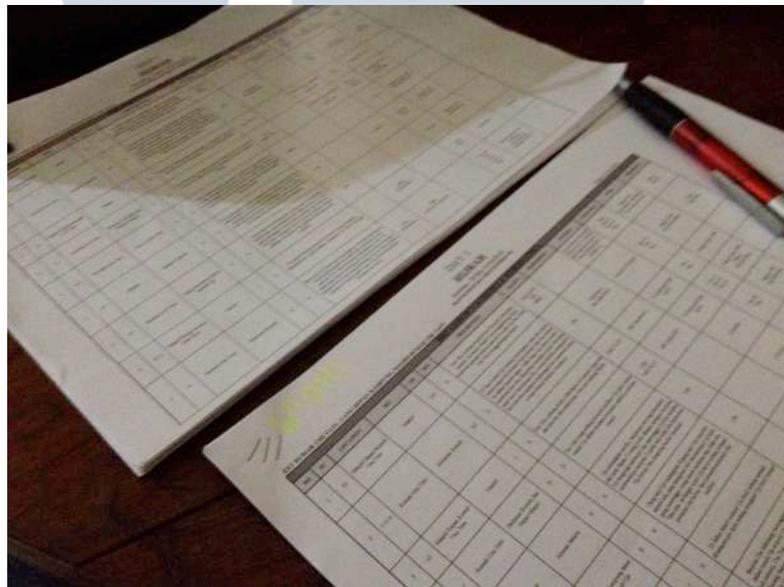
Gambar 3. 2. Penyusunan *moodboard* pemain

Kemudian setelah penulis mengetahui peran karakter di dalam naskah, penulis diberi tugas untuk membuat *moodboard* pemain dan mencocokkan keserasian pemain yang berperan sebagai pasangan. Sehingga melalui membaca dan memahami naskah lah penulis dapat merasakan keserasian para pemain yang berperan sebagai pasangan.



Gambar 3. 3. Proses *props photoshoot*

*Props photoshoot* yaitu foto-foto para pemain yang akan digunakan sebagai properti film, sehingga beberapa artis telah siap di kantor Dapur Film untuk melakukan pemotretan dan penulis mulai mengkoordinir para pemain dalam berjalannya proses *photoshoot*, seperti mengkoordinir pemain saat masuk waktu makan, lalu bekerja sama dengan divisi *wardrobe* untuk membantu para pemain menggunakan dan mengganti kostum *photoshoot*, dan penulis mempelajari cara kerja seorang *casting director* saat mengarahkan para pemain bergaya di depan kamera.



Gambar 3. 4. Menyeleksi perubahan jadwal *scene*

Pada hari terakhir penulis ditugaskan untuk menyeleksi secara detail perubahan *scene* yang terjadi pada jadwal *shooting* secara keseluruhan, untuk memudahkan *assistant casting director* menghubungi beberapa pemain bila ada perubahan jadwal *shooting*. Penulis pun ditugaskan untuk merubah beberapa hal

tulisan pada surat kontrak artis, karena pada saat itu ada beberapa pemain yang harus melakukan tanda tangan kontrak.



Gambar 3. 5. Proses *reading*

Penulis pun mengikuti proses *reading* atau latihan pembacaan dialog yang diarahkan oleh Hanung Brahmantyo. Selain ikut mempelajari proses *reading*, penulis ditugaskan untuk mengambil gambar dokumentasi proses *reading* tersebut dan penulis ikut serta dalam latihan berdialog sebagai salah satu peran untuk membantu para pemain lain mendalami karakter pada naskah. Proses *pre-production* diakhiri dengan syukuran seluruh crew dan pemain, serta berdoa dan saling mendukung demi kelancaran proses *shooting* yang akan dimulai. Dan tentunya penulis diberi arahan secara langsung oleh *assistant casting director* mengenai *jobdesk* sebagai *talent coordinator* selama proses *shooting*.

### **3.3.2. Production**

Penulis menjalankan proses shooting selama 22 hari, dalam masa produksi tersebut penulis menjalankan tugas sebagai *talent coordinator* yang terfokus pada pemain utama dan pemain pendukung (pemain yang memiliki peran serta dialog didalam naskah). Setiap harinya penulis memiliki kewajiban pekerjaan dan tanggung jawab yang sama, yaitu mengkoordinir para pemain untuk kelancaran dan kenyamanan selama menjalankan proses shooting karena setiap harinya proses *shooting* memiliki situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Sehingga penulis akan meguraikan poin-poin tugas yang dikerjakan selama masa produksi tersebut.

#### **3.3.1.1. Koordinasi sesuai *calls sheet***

Setiap harinya *shooting* memiliki jadwal, tempat, waktu, dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga *call sheet* yang merupakan lembaran produksi dalam mengatur jadwal *shooting* setiap harinya selalu menjadi acuan serta arahan utama seluruh *crew* dalam menjalankan tugas masing-masing. *Call sheet* selalu diberikan oleh pihak devisi produksi pada seluruh crew di H-1 sebelum *shooting* keesokan harinya. Sehingga melalui *call sheet* tersebut penulis dapat mengkoordinasi para pemain dalam menjalankan proses shooting.



ditentukan dijadwal, berkoordinasi dengan devisi produksi dalam menginformasikan berapa konsumsi yang harus disiapkan untuk pemain, asisten pemain, dan pemain ekstras serta kebutuhan tambahan lainnya pemain yang harus disediakan, serta berkoordinasi dengan asisten sutradara untuk saling mengkomunikasikan *scene* mana yang sudah selesai dan *scene* mana yang akan diambil selanjutnya. Informasi *scene* tersebut pun dapat penulis lihat di papan *control scene*, yaitu papan kerja devisi penyutradaraan yang berisikan informasi mengenai *scene* yang telah selesai diambil, penambahan *scene*, perubahan *scene* dan segala informasi mengenai *scene*.



Gambar 3. 7. *Control scene*

Penulis sebagai *talent coordinator* harus memahami perkembangan *scene* setiap harinya, karena *talent coordinator* sebagai pengkoordinator pertama yang harus menginformasikan proses perkembangan *scene* kepada beberapa devisi seperti *make up*, *wardrobe*, produksi dan pemain. Sehingga bila *talent coordinator* tidak mengetahui perkembangan *scene*

secara tidak langsung akan menghambat kelancaran proses *shooting* dan terjadinya kesalahpahaman komunikasi pada beberapa pihak devisi.

### 3.3.1.2. Koordinasi ketentuan ruang *make up* dan *wardrobe*

Penulis dan devisi *talent coordinator* diusahakan hadir lebih awal di lokasi *shooting* dari para pemain, sehingga dapat berkoordinasi dengan pihak *crew* lokasi terlebih dahulu untuk memberi arahan ruang mana yang dapat digunakan sebagai ruang *make up* dan ruang *wardrobe*.



Gambar 3. 8. Ruang *make up*

Kedua devisi ini memiliki koordinasi yang sangat berhubungan dengan devisi *talent coordinator*, sehingga *talent coordinator* harus dapat memastikan apakah suatu ruang yang ditentukan oleh pihak *crew* lokasi sesuai dengan kebutuhan kedua devisi tersebut. Walaupun devisi *make-up*

dan *wardrobe* sangat berhubungan satu sama lain, namun untuk ruang kerja kedua divisi ini tidak ingin digabung demi kenyamanan dan keleluasaan bekerja. Pernah terjadi pada suatu hari proses *shooting*, divisi *make up* merasa sangat keberatan dengan ruangan yang diberikan oleh pihak *crew* lokasi karena merasa ruang tersebut tidak layak sebagai ruang kerja mereka sehingga untuk kenyamanan para pemain pun ruangan harus segera diganti.



Gambar 3. 9. Ruang *wardrobe*

Namun setiap divisi dapat bertoleransi sesuai dengan situasi lokasi *shooting*, bila lokasi berada pada aula yang luas dan ruangan yang besar tidak menjadi masalah ketika ruang kedua divisi ini harus digabung menjadi satu. Namun tetap memiliki kubu atau sudut kerja yang berbeda, sehingga tidak menyulitkan konsentrasi kerja masing-masing divisi ini dan memudahkan para pemain saat memerlukan kedua divisi tersebut.



Gambar 3. 10. ruang *make up* sebagai *basecamp*

Selain karena kedua ruang ini menjadi ruang yang berisikan para pemain bersiap-siap untuk didandani sesuai kebutuhan *shooting*, namun juga bila di suatu lokasi tidak disediakan secara khusus ruang para pemain maka salah satu dari kedua ruang devisi tersebut akan digunakan sebagai *base camp* atau tempat para pemain berkumpul, bersiap-siap, menunggu waktu *shooting*, hingga beristirahat, sehingga menjadi alasan mengapa pemilihan ruangan untuk kedua devisi ini diusahakan nyaman setidaknya dapat digunakan sebagai tempat beristirahat demi kenyamanan beberapa pihak. Dan ruangan ini diusahakan telah disiapkan sebelum para pemain, *crew make up* dan *wardrobe* tiba di lokasi.

### 3.3.1.3. Koordinasi konsumsi untuk seluruh pemain

Menyediakan minuman air mineral bagi para pemain adalah hal yang wajib disiapkan setiap harinya diawal para pemain akan memulai *shooting* hingga

selesai *shooting*. Penyediaan minuman pun ada ketentuannya, yaitu setiap botol minuman harus dicantumkan nama pemain, bukan nama asli mereka melainkan nama yang mereka perankan dalam film tersebut. Minuman ini akan talent coordinator kumpulkan disatu tempat, sehingga pemain tidak kesulitan untuk memperoleh minum mereka. Bila pemain memiliki asisten pribadi maka minumanan tersebut diberikan langsung kepada asistennya. Penyediaan minuman bukan hanya ditempat istirahat atau *base camp*, namun juga di lokasi set *shooting* khususnya bila pemain melakukan adeganan yang melelahkan maka minuman milik pemain harus *standby* di lokasi set. Dalam hal seperti ini devisi *talent coordinator* berkoordinasi dengan *crew* pembantu umum, dimana penulis meminta kebutuhan minum dan makan para pemain kepada pembantu umum kemudian mereka yang akan membuatkan dan menyiapkannya. Karena minuman bukan hanya sekedar air mineral, namun bila disela-sela *shooting* pemain meminta pesanan minuman khusus yang tersedia di lokasi *shooting* maka akan disiapkan. Seperti hal yang dialami penulis, saat pemain utama mulai kelelahan dan *drop* hingga suaranya habis penulis sebagai *talent coordinator* segera meminta bantuan pembantu umum untuk menyiapkan air mineral hangat setiap selesai *take*, dan tambahan susu hangat agar pemeran utama dapat segera pulih.

Untuk hal konsumsi makan, dalam proses produksi film ini seluruh *crew* memiliki empat kali waktu makan, yaitu makan pagi, makan siang, makan malam, dan makan tengah malam bila *shooting* melebihi pukul 24:00

WIB, serta disediakan *snack* disela-sela waktu *shooting*. Namun jumlah waktu makan tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan jadwal *shooting* setiap harinya. Peran *talent coordinator* harus dapat memastikan apakah para pemain telah makan pada saat *break* waktu makan tersebut, karena konsumsi makanan tidak tersedia setiap saat dan pada saat waktu *break* tersebut ada saja pemain yang malas makan, maka tugas *talent coordinator* untuk mengingatkan pemain agar makan pada saat *break* agar stamina para pemain tetap terjaga atau bila kondisi tertentu pemain tidak dapat makan saat *break* maka *talent coordinator* harus mengkomunikasikan pada pihak produksi atau pembantu umum untuk menyehatkan porsi makanan agar dapat dikonsumsi saat pemain bisa beristirahat.

Konsumsi merupakan hal yang sederhana namun menjadi salah satu hal penting yang harus dikoordinasikan untuk kenyamanan dan kelancaran pemain dalam proses *shooting* yang hampir satu hari penuh berjalan.

#### **3.3.1.4. Koordinasi pemain di dalam lokasi set**

Lokasi kerja *talent coordinator* ada di beberapa tempat, yaitu set lokasi *shooting*, *basecamp* pemain, dan ruang pemain ekstras. Dalam produksi ini penulis bertugas untuk *standby* di set saat *shooting* sedang berlangsung.



Gambar 3. 11. Bertanggung jawab menjaga barang pribadi pemain

Keberadaan *talent coordinator* di dalam set bertujuan untuk mempermudah pengkoordinasian antara divisi *talent coordinator* yang berada di set dan *basecamp* serta memastikan kenyamanan dan kebutuhan pemain di set *shooting*. Serta mempermudah pemain dalam hal-hal tertentu seperti, ketika pemain harus membawa barang pribadi ke set *shooting* maka tugas *talent coordinator* yang bertanggung jawab dalam menjaganya. Sehingga ketika disela-sela *shooting* mereka membutuhkannya pun *talent coordinator* memudahkan para pemain untuk memperolehnya tanpa harus bolak-balik ke *basecamp*.



Gambar 3. 12. *standby* di lokasi *set* 1

*Talent coordinator* saat dilokasi *set*, *standby* di ruang monitor atau di tempat yang terjangkau dengan pemain untuk mempermudah pengkoordinasian dengan para pemain. Namun juga karena setiap lokasi *shooting* memiliki situasi yang berbeda-beda maka penulis harus dapat menjaga kenyamanan para pemain, seperti halnya ketika *shooting* di sebuah pemukiman yang padat penduduk sehingga lokasi *shooting* dipenuhi oleh para warga yang ingin melihat proses *shooting*.



Gambar 3. 13. *standby* di lokasi *set* 3

Dengan keadaan seperti di *Gambar 3.15*, maka penulis harus segera menyiapkan sedikit ruang atau sekedar tempat duduk untuk tempat pemain beristirahat sejenak di set. Hal tersebut bertujuan memudahkan para pemain untuk lebih konsentrasi dengan shooting dan mengelola emosi mereka untuk berperan. Sehingga pemain tidak mudah terpengaruh dengan banyaknya penduduk yang berada di lokasi shooting.

#### **3.3.1.5. Koordinasi transportasi pemain**

Lokasi *shooting* yang berpindah-pindah tempat setiap harinya, menjadikan transportasi sebagai hal yang sangat penting dalam kelancaran menjalankan proses *shooting* untuk seluruh *crew* dan pemain. Sehingga dalam produksi film masing-masing divisi telah disediakan transportasi yang terdiri 1-2 supir dan mobil sesuai kebutuhan tiap divisi, untuk divisi *talent coordinator* telah disiapkan dua mobil transportasi yang akan membantu menjalankan pengkoordinasian para pemain. Karena tidak semua pemain membawa transportasi pribadi, sehingga *talent coordinator* harus mengatur pengantaran dan penjemputan para pemain sesuai dengan jadwalnya. Selain itu *talent coordinator* pun harus dapat memastikan transportasi setiap pemain terjamin, bila pemain yang tidak ada transportasi saat berangkat ataupun pulang maka *talent coordinator* harus membagi tugas untuk mengantar jemput. Sehingga segala keperluan dan kepentingan transportasi yang bersangkutan dengan pemain, transportasi divisi *talent coordinator* lah yang harus di koordinasikan.

Seperti hal yang dialami penulis saat *shooting* pukul 7 pagi yang berlokasi di kawasan Depok, sedangkan pemain dijemput di kawasan Bekasi, sehingga penulis harus mengatur waktu untuk ikut menjemput pemain pada pukul 4 pagi. Lalu saat pemain ada yang dari luar kota hingga harus dijemput di *airport*, sehingga *talent coordinator* harus mengatur jadwal penjemputan sesuai dengan jadwal tiba di lokasi *shooting* sesuai yang telah ditentukan. Oleh karenanya, transportasi untuk segala keperluan pemain sangat perlu dikoordinasikan untuk kenyamanan setiap pemain dan kelancaran *shooting*.

### 3.3.1.6. Menjaga hubungan yang baik dengan seluruh pemain



Gambar 3. 14. Bersama pemain 1

Sebagai *talent coordinator* tentunya memiliki hubungan komunikasi yang terjalin aktif setiap harinya dengan para pemain, entah itu mengenai hal

*shooting* atau pun komunikasi santai dikala waktu *break shooting*. Karena memang sudah menjadi bagian dari tugas *talent coordinator*, untuk dapat menjaga suasana yang nyaman agar pemain tidak mudah merasa jenuh dengan situasi *shooting* yang berjalan cukup lama setiap harinya. Sehingga apabila hubungan yang terjalin dengan pemain tidak baik tentunya dapat mempengaruhi situasi berjalannya *shooting*. Hubungan tersebut bukan hanya sekedar suatu komunikasi lisan saja, namun juga bagaimana penulis sebagai *talent coordinator* bersikap dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Tentunya setiap orang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, begitupula dengan para pemain sudah pasti memiliki sifat, ego, kebiasaan, keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Dengan begitu penulis sebagai *talent coordinator* harus dapat bersikap adil dengan setiap pemain, bahwa tidak boleh ada pemain yang diperlakukan lebih istimewa daripada pemain yang lain sekali pun itu merupakan pemain utama hanya saja tetap harus bersikap lebih menghormati yang lebih tua dan menghargai seluruh pemain lainnya. Dengan perbedaan karakter setiap pemain itulah yang membuat penulis harus dapat mempelajari bagaimana bersikap dan berkomunikasi dengan para pemain sesuai dengan karakternya masing-masing. Seperti contoh yang penulis alami saat produksi *shooting* bahwa ada pemain yang bersifat pendiam, sehingga saat sedang *break shooting* dia lebih nyaman untuk berada di tempat yang tidak ramai bersama asisten pribadinya. Lalu ada pula pemain yang begitu aktif bersosialisasi dengan lingkungan di lokasi shooting, atau pemain yang terbiasa dilayani sehingga

memiliki sifat *bossy* saat berada di lokasi shooting serta beragam sifat lainnya. Dengan begitu penulis harus bisa bersikap bagaimana mengarahkan dan mengkoordinatori seluruh pemain sesuai dengan karakter masing-masing pemain untuk kenyamanan dan kelancaran proses *shooting* bersama.



Gambar 3. 15. Bersama pemain 2

Namun seiring berjalannya waktu yang berada di satu lokasi setiap hari dalam waktu cukup lama, membuat hubungan yang terjalin antara penulis dengan pemain sudah bukan hanya sekedar mengenai pekerjaan saja, melainkan hubungan baik sebagai keluarga baru. Para pemain senior sering kali menjadikan para *crew* dan pemain yang lebih muda seperti anak sendiri dan sebaliknya, sehingga hubungan yang terjalin baik ini lah yang membuat penulis dapat bekerja professional dengan suasana kekeluargaan antara pemaian dan devisi *talent coordinator*.